

Nama : Nadia Padilah Zaidah

NPM : 2513032059

Mata Kuliah : DKPM

1. Perbandingan Pendidikan Moral dan Pendidikan Nilai

Aspek	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Tujuan dan fokus	Pendidikan moral merupakan usaha terencana yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, tindakan dan kelakuan agar dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai moral dan budaya masyarakat.	Pendidikan Nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari nilai nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan.
Kemampuan yang dibentuk	Pendidikan Moral mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mampu membedakan mana kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama yang telah disepakati dalam lingkungan dan menjadi nilai di masyarakat.	Pendidikan nilai mempertimbangkan objek dari sudut moral dan non moral, yang meliputi estetika yaitu menilai dari keindahan serta selera pribadi dan etika yaitu menilai benar atau salahnnnya dalam hubungan antarpribadi.
Hasil	Pendidikan moral melibatkan internalisasi komitmen pada kebenaran, kejujuran, dan integritas.	Pendidikan nilai menghasilkan sumber daya manusia yang utuh, menyeluruh, sehat, purnawan, dan terintegrasi.
Manfaat	Pendidikan moral membantu menciptakan generasi masa depan yang berkualitas, saling menghargai, menanamkan nilai kejujuran sejak dini, sebuah moral yang baik juga bias membentuk perilaku yang lebih beretika.	Pendidikan nilai membuat anak didik tumbuh menjadi yang mengerti sopan santun, memiliki cita rasa seni, sastra, dan keindahan pada umumnya, mampu menghargai orang lain dan diri sendiri, serta bersikap hormat terhadap keluruhan martabat manusia.
Pembentukan	Pendidikan moral melibatkan otoritas, dan dukungan norma, yaitu seperangkat aturan atau standard evaluasi yang terkait dengan beberapa area perilaku individu.	Pendidikan nilai memastikan dirinya menginginkan yang benar dan memahami alasannya, sehingga nilai tersebut menjadi jati dirinya.

Sumber : Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. Jurnal Education and development, 10(2), 315-318.

Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. Journal of Innovation in Primary Education, 1(1), 10-21.

Kosasih, A. (2015). Konsep pendidikan nilai. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.

2. Menganalisis penerapan pendidikan moral di sekolah menengah

Implementasi pendidikan moral dalam membina perilaku siswa dapat dilakukan melalui intrakurikuler sekolah dan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Dari segi intrakurikuler sekolah dapat mencakup program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan moral siswa. Sedangkan, dalam kegiatan pembelajaran, guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ke siswa berisikan pendidikan moral. Hasil dari program sekolah yang menunjang pendidikan moral dinilai efektif dan relevan dengan visi sekolah yang mewujudkan generasi qur'an.

Sumber : Hafidz, H., Cahyani, M. N., Azani, M. Z., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner, 95-105.

Untuk implementasi Pendidikan Nilai agar tercipta dan memelihara Character Building (Budaya Karakter) SDN Batang-Batang Daya I mempunyai beberapa program, diantaranya:

1. Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh SDN Batang-Batang Daya I. Kegiatan tersebut meliputi: a) Upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin pagi. b) Senampagi dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan yang dilakukan setiap hari kecuali hari senin. c) Doa bersamayang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. d) Ketertiban. e) Pemeliharaan kebersihan (Jumat Bersih).

2. Pembiasaan Spontan, kegiatan ini meliputi: Pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, kerjasama.

3. Pembiasaan Keteladanan, dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Sumber : Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). Profesi Pendidikan Dasar, 3(1), 30-41.

3. Refleksi Pentingnya Integrasi Keduanya

Mengintegrasikan moralitas sangat penting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan Islam sangat penting untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Kesulitan dalam pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, adalah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada siswa yang memiliki standar moral dan etika yang tinggi serta pengetahuan intelektual secara lengkap dan menyeluruh. Pendidikan Islam bertujuan untuk membina individu yang berintegritas dan berbakat dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan dan agama, serta akhlak dan akhlak. Karena pendidikan moral dan etika berkaitan dengan pembangunan suatu negara, maka hal ini dianggap penting. Selain itu, sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Pembukaan UUD 1945, yang antara lain mencerdaskan kehidupan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dan pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh, agar orang-orang yang mengikuti dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa mempunyai akhlak mulia, ilmu pengetahuan, ketrampilan, jasmani. dan kesehatan jiwa, kebaikan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial, serta kebangsaan. Pendidikan agama Islam yang memasukkan prinsip-prinsip moral dan etika membantu umat Islam mengembangkan karakter moral yang kuat.. Penggabungan nilai-nilai etika ke dalam pendidikan agama Islam penting untuk pengembangan kesadaran moral dan sikap tanggung jawab di kalangan umat Islam. Etika Islam mencakup aspek-aspek seperti kehormatan, kesopanan dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan agama, para siswa belajar untuk memperlakukan sesama dan alam dengan hormat dan penghargaan. Mereka diajari pentingnya menjaga hubungan keluarga yang baik, tetangga, teman, dan masyarakat secara umum. Selain itu, nilai-nilai etika juga akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan moral yang kompleks, seperti menghindari korupsi, kekerasan, dan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Islam mengajarkan pentingnya konsistensi antara keyakinan dan tindakan. Pendidikan agama Islam dalam hal ini harus memberikan pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip moral dan etika agama. Pemahaman ini harus diterjemahkan ke dalam perilaku sehari-hari siswa, sehingga mereka menjadi pribadi yang konsisten dan dapat dipercaya. Dengan begitu, ketika mereka menghadapi situasi yang memerlukan keputusan moral, mereka akan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip etika yang telah dipelajari. Memasukkan moralitas dan etika dalam pendidikan Islam mempunyai banyak manfaat baik dalam kehidupan. Orang dengan standar moral dan etika yang tinggi akan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Mereka akan mendorong terciptanya suasana yang lebih damai, penuh perhatian, dan adil. Selain itu, karena cara berperilaku mereka yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, mereka akan menjadi teladan yang baik bagi generasi mendatang.

Sumber : Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, 9(1), 15-31.

4. Studi Kasus

Penerapan Nilai Karakter di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang Sekolah Dolan merupakan sekolah nonformal yang menerapkan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk anak diharapkan dapat menjadi fondasi moral bangsa Indonesia. Pelaksanaan pendidikan karakter adalah kegiatan merealisasikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan semua sasaran yang telah direncanakan oleh sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih berhubungan dengan penanaman nilai-nilai dan kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Strategi penerapan nilai-nilai karakter diberikan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar berlangsung di dalam maupun di luar kelas, dimana dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menanamkan sikap saling menghormati dalam perbedaan, dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, mendorong siswa untuk menentukan agenda tujuan pembelajaran hari itu secara bersama-sama, guru selalu menyelinapkan pesan kepada siswa yang berisi nasihat moral. Selanjutnya strategi penerapan nilai-nilai karakter melalui budayasekolah dan kegiatan pembiasaan merupakan proses pembentukan tingkah laku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, karena pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang adalah melalui kegiatan spontan, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, pengkondisian sekolah, dan kegiatan outbond. Pernyataan tersebut didukung dengan teori (Gunawan,2012) yang menyatakan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan budaya sekolah yang dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian sekolah. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang Keberhasilan pendidikan karakter perlu memperhatikan faktor yang dapat mendukung kesuksesan pendidikan karakter.

Faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah Dolan yaitu adanya keinginan yang kuat untuk mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik, melakukan kerjasama dengan tutor dan orang tua peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk siswa, rutin mengadakan rapat koordinasi tiap satu bulan sekali dengan tutor. Tujuan dari rapat koordinasi tersebut adalah memecahkan masalah secara bersama jika mengalami hambatan dalam pendidikan karakter, selanjutnya adanya sarana dan prasarana di sekolah menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan Anggraini (2017: 155)

faktor pendukung implementasi pendidikan karakter sebagai berikut: (a) mayoritas guru berusaha melaksanakan budaya sekolah; (b) mayoritas siswa semangat dan antusias; (c) mayoritas orang tua mendukung, dengan membantu pihak sekolah; dan (d) sarana dan prasarana sudah mendukung misalnya lapangan, perlengkapan atletik. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang Setiap proses pendidikan karakter baik dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari faktor penghambat.

Faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dolan adalah kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter, dan keberagaman karakteristik peserta didik mengakibatkan tutor sulit mengkondisikan peserta didik. Hal di atas didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2012: 15) “hambatan dalam

pelaksanaan pendidikan yang paling kuat pada aspek personal internal adalah rendahnya penguasaan spiritual karakter pendidik dan tenaga kependidikan”.Adanya Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter Sekolah Dolan mengupayakan untuk menanggulangi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Upaya pemecahan hambatan tersebut yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi yang berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap kendala dalam proses pendidikan karakter untuk peserta didik, selain itu para tutor di Sekolah Dolan selalu memberikan teladan dan contoh-contoh yang positif untuk peserta didik agar terbiasa menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut didukung dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Furqon (dalam Wibowo, 2012) bahwa “seorang guru harus menguasai beberapa faktor mulia, agar bisa berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap anak didik”.

261Evananda dkk, Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter PadaBentuk Pengawasan Pendidikan Karakter di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar MalangPengawasan merupakan proses memantau untuk memperkecil adanya penyimpangan-penyimpangan dari tujuan yang telah dirancang dengan membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dan evaluasi adalah aktivitas yang keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mengawasi keberhasilan program. Proses pengawasan pendidikan karakter di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang yaitu melibatkan seluruh anggota Sekolah Dolan. Jadi kepala sekolah, tutor dan orangtua peserta didik turut andil dalam pengawasan pendidikan karakter peserta didik. Selain itu pengawasan di Sekolah Dolan juga dilakukan secara langsung pada keseharian peserta didik di sekolah yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar, pada saat istirahat dan mengawasi peserta didik saat sebelum pulang, hal ini dilakukan agar menghindari penyimpangan pada diri peserta didik. Selanjutnya untuk melakukan pengawasan Sekolah Dolan melakukan rapat tentang perkembangan pendidikan karakter peserta didik, dalam rapat ini berkoordinasi mengenai hambatan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran ataupun permasalahan yang ada pada diri peserta didik yang harus pecahkan.Pengawasan melalui evaluasi pencapaian perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik menggunakan raport, dengan demikian orangtua mengetahui perkembangan peserta didik dan melakukan tindakan yang cepat apabila terdapat penyimpangan pada putra putrinya. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sobri (2015: 21) bahwa “evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara melaporkan secara lisan dan tertulis kegiatan apa yang dilaksanakan”. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada waktu rapat yang diikuti seluruh tutor, kecuali kegiatan semesteran dan tahunan yang diikuti oleh yayasan bidang program sekolah.Langkah lain yang dilakukan dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan karakter peserta didik yaitu dengan pengisian buku jurnal, yang bertujuan untuk melihat perkembangan pembelajaran peserta didik. Hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniadin dan Machali (2012:131) yang berpendapat bahwa pengawasan adalah “suatu proses pengukuran dan pengamatan suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya yang terdapat dalam rencana”. Sebagaimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan pendidikan karakter adalah upaya untuk melihat atau mengukur tingkat ketercapaian pendidikan karakter tersebut dengan perencanaan yang telah rancang sebelumnya.

Sumber : Evanda, F., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). Studi kasus implementasi pendidikan karakter pada sekolah Dolan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 255-262.